

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu komoditas unggulan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Usaha ini memiliki prospek yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan, baik pada skala industri besar maupun pada skala kecil atau peternakan rakyat (Tri Agustin *et al.*, 2023). Menurut Widiyanto., (2024) industri peternakan ayam petelur di Indonesia berkembang dengan total populasi mencapai 368.191.874 ekor. Di Jawa Timur, populasi ayam petelur meningkat selama periode 2019-2021, dengan jumlah populasi pada tahun 2019 sebanyak 90.639.492 ekor, tahun 2020 sebanyak 108.960.399 ekor, dan tahun 2021 mencapai 119.566.449 ekor. Pada tahun 2019, tingkat konsumsi telur di Indonesia tercatat sebesar 17,77 kg per kapita per tahun. Angka tersebut mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2020, yaitu mencapai 28,16 kg per kapita per tahun.

Salah satu wilayah di Jawa Timur yaitu di Kabupaten Blitar merupakan daerah yang sangat prospektif untuk kegiatan investasi dibidang peternakan (Ramadhani, 2018). Peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, perbaikan tingkat pendidikan, peningkatan pendapatan, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi, ditambah dengan arus globalisasi, perkembangan informasi perdagangan, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup, merupakan faktor-faktor yang mendorong peningkatan permintaan terhadap produk peternakan, termasuk telur (Kustrianti, 2019). Hal ini di buktikan populasi ayam petelur di Blitar mencapai 19.060.000 ekor (Ummah, 2019). Akan tetapi banyak peternakan lokal yang belum mengerti terhadap prediksi keuntungan berdasarkan modal yang dikeluarkan untuk usaha peternakan. Karena minimnya pengetahuan tentang ilmu analisis usaha peternakan ayam petelur akan menyebabkan langkah langkah yang bisa membuat tidak seimbang antara modal dan keuntungan dan akhirnya membuat peternak itu merugi (Shelemo, 2023).

CV. Nur Makmur Farm didirikan sejak tahun 2019, dengan kedisiplinan dan kerja keras dalam usahanya Bapak Nuryanto bersama semua rekan dan karyawan kerja beliau mendirikan hingga saat ini mencapai populasi 28.000

ekor ayam, maka perlu uji kelayakan usaha. Berdasarkan uraian diatas akan dilakukan penelitian analisa usaha menggunakan bebrapa perhitungan seperti menentukan biaya tetap, biaya variable, BEP, serta R/C untuk menganalisa usaha peternakan milik Bapak Nuryanto telah layak atau tidak layak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian yaitu :
Bagaimana analisis kelayakan keuangan bisnis dari peternakan ayam petelur CV. Nur Makmur *Farm*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas , maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan keuangan bisnis dari peternakan ayam petelur CV. Nur Makmur *Farm*.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sekaligus memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi peternak, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha peternakan.
2. Bagi penulis, penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan usaha peternakan ayam ras petelur.
3. Bagi pembaca, karya ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya maupun sebagai bahan studi perbandingan guna memperoleh hasil yang lebih baik.

1.5 Kerangka Berfikir

Pertumbuhan populasi unggas dari tahun ke tahun menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan rata-rata, produksi telur ayam ras tercatat mengalami kenaikan tertinggi dibandingkan dengan dua komoditas unggas lainnya (Kustrianti, 2019). Pengembangan sektor peternakan tidak hanya berpotensi memberikan keuntungan secara ekonomi, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suwondo *et al.*, 2024).

Dalam usaha khususnya Peternakan Ras Ayam Petelur perlu modal yang tidak sedikit. Dalam hal ini modal yang dimaksud terdiri dari modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap ialah modal yang tidak berpengaruh terhadap perubahan kondisi harga pasar dan penggunaannya jangka panjang sehingga memerlukan perawatan agar bertahan lama. Contoh modal tetap yaitu bangunan kandang, gudang, peralatan, hewan ternak dan lain-lain. Sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang di gunakan untuk menyokong usaha agar bisa berjalan baik dan lancar yang dapat berubah ubah jumlahnya, contoh seperti gaji karyawan, penggunaan listrik, penggunaan air, transportasi, obat-obatan, telepon, dan lain-lain.

Peternakan Ras Ayam Petelur dinyatakan sudah evisien atau belum dapat diketahui jika titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya (*Break Event Point*). menggunakan bebrapa perhitungan seperti menentukan biaya tetap, biaya variable, dan keuntungan serta efisiensi usaha, dan, untuk menganalisa usaha peternakan milik Bapak Nuryanto telah layak. Perusahaan yang telah terbukti layak harus mengembangkan diri untuk meningkatkan keuntungan mereka. Sebuah evaluasi harus dilakukan untuk perusahaan yang tidak layak (Prasetyo, 2024).

Berdasarkan uraian penjabaran diatas, maka konsep kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar berikut.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



